

### Abstract

This thesis investigates how Orientalist narratives in Western humanitarian media contributed to the securitization of Syrian refugees during the 2015 European refugee crisis. Using Critical Discourse Analysis (CDA), the study examines news coverage from *The Daily Mail* (UK) and *Der Spiegel* (Germany), alongside counter-narratives from *SyriaUntold* and *The New Humanitarian*. The depiction of Syrian refugees during the 2015 refugee crisis in Western European news media such as *The Daily Mail* and *Der Spiegel* is not neutral but is shaped by Orientalist narratives, which actively contributed to the Syrian refugees being portrayed as “others” and as threats and potential security risks. This representation legitimizes exclusionary migration policies and erases refugee agency by casting them as helpless victims or threatening figures. Such narratives strip refugees of their voice and subjectivity and help justify restrictive, control-oriented responses to migration. Using a post-colonial lens, this study exposes how colonial power dynamics continue to structure whose voices are heard, how refugee agency is framed and how government response of displacements are justified. The findings reveal that *The Daily Mail* frequently frames refugees as cultural, economic, and security threats, which legitimizes policies such as tightened borders and deportation. *Der Spiegel* presents a more ambivalent stance, combining humanitarian sympathy with cautionary discourse, yet still portraying refugees as passive subjects, reinforcing paternalistic governance. Refugee-led platforms challenge these dominant representations by restoring voice and agency to refugees. The research argues that together, Orientalism and securitization operate to shape public discourses and policy, demonstrating that narrative power is central to contemporary International Relations and migration governance.

**Keywords:** Syrian Refugee Crisis; Orientalism; Securitization; CDA; Media Representation; Refugee Agency.

### **Abstrak**

*Skripsi ini mengkaji bagaimana narasi Orientalisme dalam media kemanusiaan Barat berkontribusi terhadap proses sekuritisasi pengungsi Suriah selama krisis pengungsi Eropa tahun 2015. Dengan menggunakan Critical Discourse Analysis (CDA), penelitian ini menelaah pemberitaan dari The Daily Mail (Inggris) dan Der Spiegel (Jerman), serta membandingkannya dengan kontra-narasi dari SyriaUntold dan The New Humanitarian. Representasi pengungsi Suriah dalam media berita Eropa Barat seperti The Daily Mail dan Der Spiegel tidak bersifat netral, melainkan dibentuk oleh narasi Orientalisme yang secara aktif memposisikan pengungsi Suriah sebagai “yang lain” (others), serta sebagai ancaman dan potensi risiko keamanan. Representasi ini melegitimasi kebijakan migrasi yang eksklusif serta menghapus agensi pengungsi dengan menggambarkan mereka sebagai korban yang tak berdaya atau sebagai figur yang mengancam. Narasi semacam ini mereduksi suara dan subjektivitas pengungsi, sekaligus membenarkan respons terhadap migrasi yang bersifat restriktif dan berorientasi pada kontrol. Dengan menggunakan perspektif poskolonial, penelitian ini mengungkap bagaimana dinamika kekuasaan kolonial terus membentuk siapa yang suaranya didengar, bagaimana agensi pengungsi direpresentasikan, serta bagaimana respons pemerintah terhadap perpindahan paksa dibenarkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa The Daily Mail kerap membingkai pengungsi sebagai ancaman kultural, ekonomi, dan keamanan, yang kemudian melegitimasi kebijakan seperti pengetatan perbatasan dan deportasi. Sementara itu, Der Spiegel menampilkan posisi yang lebih ambivalen, dengan menggabungkan simpati kemanusiaan dan wacana kehati-hatian, namun tetap merepresentasikan pengungsi sebagai subjek pasif, sehingga memperkuat pola tata kelola yang paternalistik. Di sisi lain, platform yang dipimpin oleh pengungsi menantang representasi dominan ini dengan mengembalikan suara dan agensi kepada pengungsi. Penelitian ini berargumen bahwa Orientalisme dan sekuritisasi secara bersama-sama membentuk wacana publik dan kebijakan, menunjukkan bahwa kekuatan narasi merupakan aspek sentral dalam Hubungan Internasional kontemporer dan tata kelola migrasi.*

**Kata kunci:** Krisis Pengungsi Suriah; Orientalisme; Sekuritisasi; CDA; Representasi Media; Agensi Pengungsi.